

## EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA “SEHAT CERIA” KELURAHAN MEDOKAN SEMAMPIR KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA

Fiqri Putra Bafelannai<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Hang Tuah, Indonesia

\*Corresponding author: [sri.wahyuni@hangtuah.ac.id](mailto:sri.wahyuni@hangtuah.ac.id)

### **Abstract**

*Posyandu Elderly is a service for the elderly that focuses on promotive and preventive services without neglecting curative and rehabilitative efforts. The activities at the 1998 Elderly Posyandu are a forum for services to the elderly in the community which focuses on health, psychological, and spiritual services, fulfilling nutrition so that the elderly can meet their needs and adequate social welfare. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the "Healthy Cheerful" Elderly Posyandu Program, Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya City. The data collection of this research used a qualitative method to determine the effectiveness of the "Healthy Cheerful" Elderly Posyandu Program, Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya City. The implementation of this program is carried out with promotive, preventive, curative and rehabilitative programs. This study uses Budiani's theory of effectiveness which consists of variables of program accuracy, program socialization, program objectives and program monitoring. Various policies and programs implemented by the government, among others, are contained in Government Regulation Number 43 of 2004 concerning the Implementation of Efforts to Improve the Welfare of the Elderly. The results of the research obtained are the Mayor of Surabaya Regional Regulation Number 3 of 2014 concerning the implementation of efforts to improve the welfare of the elderly has been effective, while the less effective variables are the accuracy of the program and program objectives.*

*Keywords: Program Effectiveness, Elderly Posyandu.*

### **I. PENDAHULUAN**

Penduduk di Indonesia terdiri dari berbagai macam usia, yaitu masyarakat dengan usia belum produktif (anak-anak), berusia produktif (dewasa), dan berusia kurang produktif (lanjut usia). Seiring dengan bertambahnya usia lanjut di Indonesia yang cenderung meningkat. Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk akan berpengaruh pada peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) dalam Wirakusumah (2000), pada Tahun 1980 UHH adalah 55,7 tahun, angka ini meningkat pada tahun 1990 menjadi 59,5 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan UHH menjadi 71,7 tahun (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013), karena itu jumlah penduduk lanjut usia mencapai lebih dari 8 persen.

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk lanjut usia (Lansia) dengan tidak memandang suku, ras, agama, dan budaya. Partisipatif mengandung makna mengharapkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia. Berkelanjutan mengandung makna bahwa program/kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Pembangunan kesehatan Lansia bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah bertugas menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat dengan memperhatikan fungsi sosial sehingga pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu tetap terjamin (UU RI No. 23/1992: pasal 3, pasal 7, dan pasal 8). Namun, pelayanan kesehatan termasuk salah satu bidang pelayanan masyarakat yang belum banyak mendapat perhatian secara biasa, baik dari kalangan akademisi maupun publik lainnya.

Penelitian tentang efektivitas program Posyandu Lansia mendapat banyak perhatian, diantaranya yaitu belum seluruh Lansia mengetahui manfaat dan tujuan dari Program Posyandu, jadwal pelaksanaan Posyandu masih belum tepat waktu dan sering berubah-ubah, serta kurangnya pemeliharaan sarana sehingga mengakibatkan lansia malas untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan (Mahnolita & Mursyida, 2018). Salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia sehingga program posyandu lansia tidak berjalan dengan baik, belum mencapai target pencapaian lansia, maka tujuan posyandu lansia juga belum tercapai sepenuhnya dan perubahan kesehatan lansia belum terlihat karena kurangnya partisipasi lansia yang datang ke posyandu (Roza & Magriasti, 2020).

Provinsi Jawa Timur telah menerbitkan Perda Nomor 5/2007 tentang Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Begitu banyak jumlah Lansia di Jawa Timur yaitu sebanyak 4.993 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018) dengan adanya Perda ini diharapkan konsistensi Pemerintah Jatim dapat menuangkan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan para Lansia. Disamping karena jumlah, upaya peningkatan kesejahteraan sosial Lansia menjadi komitmen nasional, karena peran yang strategis dari para Lansia sebagai penerus nilai-nilai budaya bangsa. Hal ini secara tegas tertuang dalam Undang-Undang No 13/98 diikuti PP No 43/2004 dan dipertegas oleh Perda Provinsi Jawa Timur No 5/2007. Sebagai pertimbangan dikeluarkannya Perda No 5/2007 adalah bahwa Lansia sebagai Warga Negara Republik Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam segala aspek kehidupan, serta memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan untuk memajukan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Seiring dengan ditetapkannya bidang kesehatan sebagai salah satu kewenangan wajib yang harus dilaksanakan oleh daerah dan Perda No 5/ 2007 tentang Lansia, maka relatif banyak daerah yang berusaha meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan khususnya kepada Lansia. Berbagai inovasi dilakukan, agar kualitas pelayanan kesehatan khususnya Lansia bisa ditingkatkan, yaitu melalui Posyandu Lansia (PL).

Tujuan program Posyandu Lansia adalah memberdayakan kelompok Lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Manfaat dari adanya program Posyandu Lansia itu ada manfaat umum dan manfaat khusus, dimana manfaat umumnya Lansia itu dapat mengetahui cara meningkatkan kesehatan, sedangkan manfaat khususnya Lansia memahami bagaimana langkah penanganan bila terkena penyakit diusia lanjut.

## **II. Landasan Teori**

### **1. Efektifitas**

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa di kaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang di capai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2008).

Sedarmayanti (2014) menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal, artinya pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu.

### **2. Efektivitas Program**

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauhmana program tersebut dapat berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen Binlantas Depnaker dalam Satries, 2011). Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio dalam Satries (2011) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Budiani (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program: sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program: kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program: sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantuan program: kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

### **3. Posyandu Lansia**

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan. Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan (Laili & Hatmanti, 2018). Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya Efendi (2008 dalam Khadijah, 2010). Pelayanan pada Posyandu Lansia terdiri dari:

1. Pelayanan penyembuhan dan pemulihan (kuratif/remedial dan rehabilitative) Pelayanan ini bertujuan untuk meniadakan hambatan-hambatan atau masalah sosial yang ada. Fungsi penyembuhan (rehabilitatif) terutama untuk menanamkan dan menumbuhkan fungsionalitas kembali dalam diri orang maupun anggota masyarakat. Fungsi penyembuhan bersifat represif artinya bersifat menekan agar masalah sosial yang timbul tidak makin parah dan menjalar
2. Pelayanan pencegahan (preventif). Dalam hal ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah agar jangan sampai timbul masalah sosial yang baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.
3. Pelayanan pengembangan (promotif, developmental). Untuk mengembangkan kemampuan orang maupun masyarakat agar dapat lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif.
4. Pelayanan penunjang (suportif). Fungsi ini menopang usaha-usaha lain agar dapat lebih berkembang. Meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat memperlancar keberhasilan program-program lainnya seperti bidang kesehatan, kependudukan, dan keluarga berencana, pendidikan, pertanian, dan sebagainya.

### **4. Program Posyandu Lanjut Usia (LANSIA)**

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010, khusus melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program tersebut ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Kesejahteraan social adalah bagian tak terpisahkan dari cita-cita kemerdekaan dan muara dari agenda pembangunan ekonomi.

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi, antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia)

merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

### **III. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teori efektivitas program dari Budiani (2017) digunakan untuk pisau analisis, untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel: Ketepatan sasaran program; Sosialisasi program; Tujuan program; Pemantuan program. Program posyandu lansia bersifat preventif, kuratif sebagai upaya penanganan lansia, rehabilitatif sebagai upaya pemulihan dan promotif sebagai bentuk pengenalan program bagi lansia.

Kemudian teknik pengumpulan data menurut menurut Sugiyono (2016) yaitu obeservasi, wawancara, dokumentasi dalam mengambil informasi penting untuk melakukan analisa data dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran dan kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian.

### **IV. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Ketepatan Sasaran Program**

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa di kaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang di capai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2008). Hasil analisis mengenai ketepatan program Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 dan temuan dilapangan dengan hasil analisa ketepatan sasaran program jika dilihat dari sisi pemerintah maka pelaksanaan Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 sudah berjalan dengan baik karena alur yang diberikan sudah jelas dan mampu berjalan dengan baik di Posyandu Sehat Ceria RW 02 sehingga sesuai dengan tujuan yang ada yaitu memberikan kenyamanan pada pelayanan lansia. Sedangkan untuk ketepatan program jika dilihat dari sisi masyarakat masih belum tepat karena masih memiliki hambatan pada program menabung karena para lansia banyak yang sudah tidak memiliki penghasilan tetap.

#### **Sosialisasi Program**

Sosialisai program adalah kemampuan penyelenggara program (Puskesmas Keputih dan Kader Posyandu Lansia Sehat Ceria yang dibantu oleh PKK RW 02 Kelurahan Medokan Semampir) dalam melakukan sosialisasi program-program yang ada di Posyandu Lansia Sehat Ceria sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat yang berada di RW 02 Kelurahan Medokan Semampir dan sasaran peserta program pada khususnya yaitu anggota Posyandu lansia Sehat Ceria. Hasil analisis mengenai sosialisasi program Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 dan temuan dilapangan dengan hasil analisa keberhasilan sosialisasi program

sosialisasi program sudah berjalan dengan baik karena hampir seluruh lansia datang menghadiri setiap diadakan sosialisasi sehingga para lansia mampu menerima arahan langsung dari para kader Posyandu Sehat Ceria RW 02.

### **Tujuan Program**

Dalam mencapai tujuan sesuai peraturan daerah kota Surabaya maka tujuan dari dari program Lansia di Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir ini sendiri adalah (a). Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia (b). Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Hasil analisis mengenai tujuan program Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 dan temuan dilapangan dengan hasil analisa berkembangnya organisasi masyarakat belum dapat mencapai tujuan secara maksimal karena masih sedikit organisasi masyarakat yang peduli terhadap program dalam hal ini organisasi masyarakat yang terlibat hanya ibu-ibu PKK. Perkembangan organisasi pemerintah dan swasta terhadap posyandu lansia sehat ceria masih kurang karena belum banyak organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Perkembangan jangkauan pelayanan kesehatan lansia program sudah baik karena tujuan adanya program posyandu sudah terlaksana yaitu memberikan pelayanan yang maksimal bagi lansia.

### **Pemantuan Program**

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pengawasan dan pengontrolan pelaksana Program Lansia Sehat Ceria di Medokan Semampir Surabaya, pemantauan di lakukan setiap 1 minggu 2 kali dan didatangi oleh pak Lurah dan 5 kader PKK dengan agenda senam, permakanan, pemeriksaan gula darah ataupun kesehatan lainnya. Hasil analisis mengenai tujuan program Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 dan temuan dilapangan dengan hasil analisa terhadap pengawasan dan pengontrolan program posyandu sehat Ceria RW 02 sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ada pihak puskesmas yang datang untuk membantu sekaligus memantau keberhasilan program ini.

### **Program Posyandu**

#### **a) Program Preventif**

Peran Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampi dalam memberikan pelayanan preventif bagi masyarakat lansia RW 02 sudah dilaksanakan dengan memberikan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir. Pemberian pelayanan preventif dilakukan untuk mencegah agar masyarakat lansia tidak mudah diserang penyakit. Pelayanan preventif yang dilakukan di Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir adalah dengan dilakukannya pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat (Paket Galau) dan pemeriksaan mata, tensi darah, senam Lansia, dan juga pemenuhan gizi lansia / per makanan tambahan (PMT).

#### **b) Program Kuratif**



Pemberian pelayanan kuratif dilakukan untuk mengurangi / menghilangkan atau mengobati rasa sakit yang diderita oleh pasien. Peran Posyandu Sehat ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir dalam memberikan pelayanan kuratif bagi masyarakat sudah dilaksanakan dengan memberikan pelayanan kesehatan seperti memberikan penanganan penyakit yang dibantu oleh Puskesmas Keputih kepada masyarakat Lansia dan memberikan rujukan untuk ke rumah sakit jika dirasa Puskesmas tidak bisa menangani penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat Lansia.

**c) Program Rehabilitatif**

Pemberian pelayanan rehabilitatif dilakukan untuk memulihkan dan mengembalikan bekas penderita agar dapat kembali normal atau mendekati normal. Hal tersebut sudah dilakukan oleh Posyandu Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir bersama dengan program yang turut dipantau oleh pihak Puskesmas Keputih. Tidak banyak yang dilakukan oleh Posyandu Sehat Ceria bersama dengan Puskesmas Keputih karena pelayanan rehabilitative yang sifatnya pemulihan.

**d) Program Promotif**

Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Peran tenaga medis dalam memberikan pelayanan promotif bagi masyarakat sudah dengan yang memberikan pelayanan kesehatan di Posyandu Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir.

**V. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan uraian yang dilakukan dalam penelitian telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Program yang telah berjalan efektif di Posyandu Lansia “Sehat Ceria” (Studi di RW 02) Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya adalah:
  - a. Pemberian pelayanan kuratif, bentuk pelayanan kuratif yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan seperti memberikan penanganan penyakit yang dibantu oleh Puskesmas Keputih atau memberikan rujukan ke rumah sakit bagi para lansia.
  - b. Pemberian pelayanan rehabilitatif, dilakukan dengan mengadakan siraman rohani untuk kesehatan mental dan jiwa para lansia agar tetap merasa rileks. Selain itu juga dilakukan senam lansia untuk merenggangkan fisik selepas penyembuhan penyakit.
  - c. Pelayanan kesehatan promotif, peran tenaga medis dalam memberikan pelayanan promotif bagi masyarakat sudah dengan yang memberikan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 Kelurahan Medokan Semampir.
2. Program yang belum berjalan efektif pada Posyandu Lansia “Sehat Ceria” (Studi di RW 02) Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yaitu, Pemberian pelayanan preventif. Hal tersebut dikarenakan pada pembentukan organisasi masih belum

dapat berjalan dengan baik dan banyak lansia yang tidak dapat mengikuti program menabung.

3. Dari hasil pengamatan di lapangan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perda Wali Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia sudah berjalan dengan efektif.

## SARAN

Berdasarkan hasil uraian kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi adalah:

1. Dalam hal ketepatan program pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan bagaimana kondisi para lansia sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik
2. Dalam hal tujuan program pemerintah dan masyarakat sudah seharusnya mengerti betapa pentingnya posyandu lansia sehingga mereka tergerak untuk menjadi salah satu penggerak setiap program posyandu lansia

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Laili, F. N., & Hatmanti, N. M. (2018). Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posyandu Lansia Wulan Erma Menanggal Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.129>
- Mahnolita, A. T., & Mursyida, L. (2018). Effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Sidoarjo Regency. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 77–84. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/download/1915/1850>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. *Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi)* Yogyakarta.
- Roza, Y., & Magriasti, L. (2020). Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Teori Dan Praktek Administrasi Publik*, 2020, 26–32. <http://jtrap.ppj.unp.ac.id/index.php/JTRAP/article/view/38>
- Satries, W. I. (2011). *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Al Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*. Universitas Indonesia.
- Sedarmayanti. (2014). *Restrukturisasi dan pemberdayaan organisasi*. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.